MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A MELALUI METODE OBSERVASI MENGGUNAKAN MEDIA WORD SQUARE PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP DI SMP NEGERI 1 PUNCU

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UN PGRI Kediri

OLEH:

MASRIPAH

NPM: 13.1.01.06.0075P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi Oleh:

MASRIPAH

NPM: 13.1.01.06.0075P

Judul:

MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A MELALUI METODE OBSERVASI MENGGUNAKAN MEDIA *WORD SQUARE* PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP DI SMP NEGERI 1 PUNCU

Telah disetujuhi untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 15 Januari 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd	Dra.Budhi Utami, M.Pd
NIDN. 0711086102	NIDN. 0729116401

ii

Skripsi oleh:

MASRIPAH
NPM: 13.1.01.06.0075

Judul:

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A MELALUI METODE OBSERVASI MENGGUNAKAN MEDIA WORD SQUARE PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP DI SMP NEGERI 1 PUNCU

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UN PGRI Kediri

Pada Tanggal: 25 Januari 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Ketua Penguji : Dra. Dwi Ari Budiretnani,M.Pd :

Penguji I : Irwan Setyowidodo,S.Pd.,M.Si. :

Penguji II : Dra. Budhi Utami, M.Pd :

Mengetahui,
Dekan FKIP UN PGRI Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN: 071604 6202

MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A MELALUI METODE OBSERVASI MENGGUNAKAN MEDIA WORD SQUARE PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP DI SMP NEGERI 1 PUNCU

MASRIPAH
13.1.01.06.0075
FKIP – Pendidikan Biologi
Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd. dan Dra.Budhi Utami, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pembelajaran Biologi merupakan bagian dari sains yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Selama ini siswa kesulitan mempelajari materi Klasifikasi Makhluk Hidup karena banyak menggunakan nama ilmiah dan pembelajaran yang bersifat abstrak dengan metode ceramah. Untuk membantu siswa dalam memahami materi, maka diterapkan pembelajaran dengan metode observasi dengan Media Word square. Penelitian ini didesain melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi Klasifikasi Makhluk Hidup melalui penerapan metode observasi dengan Media Word square di kelas VII A SMP Negeri 1 Puncu. Subjek penelitian ini adalah kelas VII A SMP Negeri 1Puncu dengan jumlah siswa 35 oranG. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Indikator keberhasilan penelitian ini adalah (1) peningkatan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥75 atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat menjadi 85%, (2) ketuntasan keaktifan klasikal ≥75%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kenaikan prosentase pencapaian ketuntasan belajar klasikal pada siklus I 74,3% dan siklus II 85,7%, sedangkan keaktifan klasikal pada siklus I 62,85% dan siklus II 77,14%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa melalui penerapan metode observasi dengan Media Word square pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII A. Sedangkan saran penelitian ini adalah hendaknya metode observasi dengan Media Word square perlu diterapkan pada materi-materi biologi yang lain karena metode observasi dengan Media Word square memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Kata Kunci: Hasil belajar, metode observasi, Media Word square, materi klasifikasi mahkluk Hidup

I. LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil diskusi dengan kolabolator didapatkan permasalahan yang ada diantaranya adalah siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, tingkat pengasaan siswa terhadap materi masih sangat rendah, siswa belum terbiasa dengan diskusi dan belum berani presentasi atau megemukakan pendapat.

Kemungkinan faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan aktifitas pembelajaran yang kurang kondusif antara lain model pembelajaran yang dipakai tidak tepat, guru tidak bisa membuat kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan guru mengabaikan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Melihat kondisi awal tersebut, maka peneliti berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga hasil belajar siswapun menjadi lebih baik, melalui metode observasi menggunakan media word square dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena metode ini selalu diikuti diskusi atau penjelasan guru, sehingga jawaban pertanyaan merupakan pengertian yang utuh dan berkaitan.

Pendidikan Biologi merupakan bagian dari sains yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, karena itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar serta dirinya sendiri (Budimansyah, 2002).

Kenyataan yang banyak dijumpai di lapangan adalah pembelajaran IPA yang berpusat pada guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, penyampaian materi pelajarannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan menemukan sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya, sehingga siswa hanya manghafalkan fakta-fakta dari buku dan bukan dari hasil menemukan serta membangun sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan hasil studi intensif mengenai pola pembelajaran dan pemahaman siswa menyimpulkan bahwa proses pembelajaran cenderung text book oriented dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari (Suhandini, 2003). Siswa kesulitan untuk memahami konsep akademik seperti yang diajarkan selama ini, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dengan metode ceramah. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti hanya mampu mengantarkan siswa mengingat-ingat materi pelajaran dalam waktu yang relatif pendek, tetapi seringkali anak tidak memahami dan mengetahui secara mendalam, pengetahuan yang didapat hanya bersifat hafalan yang menyebabkan anak akan mudah lupa, sehingga gagal dalam membekali anak untuk memecahkan masalah dalam waktu yang lama (Nurhadi, 2002).

Berdasarkan hasil observasi kelas VIIA SMP Negeri 1 Puncu, kebanyakan suasana pembelajaran masih monoton dan aktivitas siswa kurang. Untuk itu diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di kelas VIIA karena memiliki karakteristik hasil belajar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup masih rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode observasi dengan Media Word Square. Kelebihan dari metode observasi adalah siswa dilibatkan untuk turut berpikir sehingga emosi siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan siswa melalui suatu kegiatan, dapat mengamati suatu proses atau kejadian dengan sendirinya, sehingga akan memperkaya pengalaman dan meningkatkan serta meningkatkan serta membangkitkan rasa ingin tahu. Siswa akan lebih memahami sesuatu yang bersifat abstrak dan lebih mampu mengingat dalam jangka waktu yang relatif lebih lama. Media Word Square merupakan salah satu media pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur permainan, sehingga anak tidak merasa bosan dan dapat menarik minat dan menambah motivasi belajar siswa. Kelebihan Media Word Square cenderung menggali pengetahuan siswa dan menarik minat siswa dalam mengunakan buku sumber pelajaran biologi.

Penyelenggaraan pendidikan akan dapat berhasil apabila semua unsur dalam sistem pembelajaran berjalan seiring dan seirama menuju tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan demikian pembelajaran biologi harus bertumpu pada dua hal yaitu optimalisasi interaksi semua unsur pembelajaran dan optimalisasi keterlibatan seluruh siswa dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan itu dalam pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan berpikir kritis dalam belajar, dan menerapkan apa yang dipelajari dalam konteks nyata.

Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian untuk mengetahui penggunaan metode observasi dengan Media Word Square dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di Kelas VIIA SMP Negeri 1 Puncu.

II. METODE

Teknis analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka hasil belajar siswa (meliputi penentuan rata-rata kelas, ketuntasan belajar individual dan ketuntasan belajar secara klasikal dari hasil test) yang dideskripsikan dengan kata-kata, sedangkan data kualitatif berupa prosentase hasil observasi dan angket yang juga dideskripsikan dengan kata-kata. Menurut Slameto (2001) data tentang nilai hasil belajar (kognitif) siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Nilai Akhir= (Jumlah jawaban benar) /(Jumlah seluruh soal) $\times 100$

Hasil penelitian dianalisis 4 kali yaitu analisis untuk menghitung rata-rata kelas, menentukan ketuntasan belajar secara individual menentukan ketuntasan belajar secara klasikal dan menentukan keaktifan siswa klasikal.

1. Menentukan rata-rata kelas

Menurut Sudjana (1990) untuk mengetahui nilai rata-rata kelas pada masing-masing siklus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Banyaknya siswa yang mengikuti test

2. Menentukan ketuntasan belajar secara individual

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan tiap indikator dan kompetensi dasar dari tes yang diujikan. Rumus yang digunakan deskriptif prosentase yang menggambarkan besarnya tingkat penguasaan materi (Ali, 1993) yaitu:

$$TP = n/N \times 100\%$$

Keterangan:

TP: prosentase penguasaan materi

n: skor yang diperoleh responden

N: skor maksimal

Dalam penelitian ini digunakan standar penguasaan 75% artinya siswa yang tingkat penguasaan materinya kurang dari 75% dikatakan belum tuntas belajar.

3. Menentukan ketuntasan belajar secara klasikal

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal menurut Ali (1993) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum nl}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = nilai ketuntasan belajar

$\sum nl$ = jumlah siswa tuntas secara klasikal

n = jumlah total siswa

4. Menentukan keaktifan siswa klasikal

Untuk menganalis keaktifan secara klasikal dapat ditentukan dengan 11 variabel yang meliputi sikap duduk, perilaku, mendengarkan penjelasan guru, mengikuti, mengikuti pelajaran dengan baik, terampil, tidak ijin keluar kelas, tertib dan sungguh-sungguh, kreatif, berani menyampaikan masalah, sikap kritis, mampu menyampaikan kesimpulan. Rumus yang digunakan untuk menentukan keaktifan siswa sebagai berkut:

$$\text{Keaktifan klasikal} = \frac{(Tx2) + (Sx1) + (Rx0)}{\sum siswax2} \times 100\%$$

Kategori tingkat keaktifan siswa:

Tinggi (T) : jika memenuhi 8-11 variabel keaktifan
Sedang (S) : jika memenuhi 5-7 variabel kektifan
Rendah (R) : jika memenuhi 0-4 variabel keaktifan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman belajar siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu minimal siswa memperoleh nilai 75. Hal tersebut didasarkan pada teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2004). Sedangkan untuk keberhasilan klasikal jika 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai

≥75. Hal tersebut berdasarkan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Puncu untuk mata pelajaran biologi. Indikator keberhasilan keaktivan siswa jika keaktifan klasikal siswa mencapai ≥75%.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Subjek penelitian ini adalah kelas VII A SMP Negeri 1 Puncu dengan jumlah 35 siswa pada masing-masing pertemuan kehadiran siswa adalah 100%, tidak ada siswa yang absen. Pada pertemuan pertama siswa yang belum aktif dalam pembelajaran diduga karena mereka belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran melalui observasi dan diskusi, siswa kurang tertarik saat kegiatan diskusi, siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat/presentasi, dan siswa masih kurang mampu dalam menjawab pertanyaan maupun bertanya kepada guru atau teman.

Saat diskusi berlangsung, siswa sangat ramai sehingga guru perlu berkali- kali memperingatkan siswa. Keramaian yang terjadi karena siswa lebih banyak bersenda gurau dengan temannya dibandingkan bekerja dan berdiskusi dalam kelompoknya. Hal ini berimbas pada saat sharing di depan kelas, hanya satu kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya karena ditunjuk oleh gurunya, akibatnya penggunaan waktu menjadi kurang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin dalam Kauchak (1998) yang menyatakan bahwa adanya masalah yang akan dihadapi guru saat menerapkan strategi belajar bersama di kelas yaitu ramai, gagal untuk saling mengenal, perilaku yang salah, dan penggunaan waktu yang tidak efektif. Penggunaan waktu yang tidak efektif oleh siswa terjadi karena siswa bersenda gurau dan bermain sendiri. Berdasarkan refleksi pada siklus I, ditemukan adanya kekurangan pada siswa yaitu kurang aktifnya siswa saat proses pembelajaran. Kekurangan ini dapat diperbaiki dengan cara siswa harus lebih mengerti kegiatan pembelajaran melalui observasi dan Media Word square, siswa harus berusaha lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyesuaikan dengan apa yang diinginkan guru, demikian juga guru harus lebih mampu mengelola kelas dan memotivasi siswa lebih baik.

Setiap pertemuan, peneliti selalu didampingi oleh seorang kolaborator yang selalu merekam kegiatan pembelajaran mulai awal sampai akhir. Kolaborator duduk di kursi paling belakang sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran dan bisa memantau seluruh kegiatan di kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode observasi dengan Media *Word square* pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII A SMP Negeri 1 Puncu, keaktifan dan motivasi belajar siswa, hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata kelas 72 menjadi 77,42 dengan ketuntasan klasikal 74,3% menjadi 85,7%.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. 1993. Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung : Angkasa.

Anni, Catharina, Tri. 2004. Psikologi Belajar. Semarang : Unnes Press. Anonim. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, S. 2001. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Budimansyah, D. 2002. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. Bandung: Grasindo.

Dahar, R. W. 1989. Teori-teori Belajar. Bandung: Erlangga. Djajadisastra, J. 1982. Metode metode Mengajar. Bandung: Angkasa.

Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Gramedia Widyasarana Indonesia. Hornby, A.S. 1974. Oxford Advanced learner's dictionary of Current English: Oxford University Press.

Kauchak, P. D. 1998. Learning and Teaching: Riset and Based Method. Amerika Serikat Aviacom Company.

Mulyasa, E. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nugroho. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.

Nurhadi. 2002. Pendekatan Kontekstual (Contectual Teaching and Learning). Jakarta: Depdiknas.

Ridlo, S. 2002. Diktat Kuliah Evaluasi pembelajaran. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.

Saptono, S. 2003. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sardiman. 2005. Interaksi dan Motiovasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.

Subiyanto. 1990. Strategi Belajar Mengajar IPA. Malang: IKIP Malang.

Sudjana, N. 1990. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suhandini, P. 2003. Pembelajaran Kontekstual dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Manajemen Berbasis Sekolah. Makalah disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Nasional 29 April 2003.

Syamsuri, I; Sulis, S; Ibrohim; Sofia. 2004. Sains Biologi SMP Kelas VII. Jakarta: Erlangga.

Urdang, L. 1968. The Random House Dictionary of the English Language the College Edition. New York: Random House.

Winataputra, U.S. 1992. Strategi Belajar Mengajar IPA. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.